

**MODEL PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BUKU AGAMA
ISLAM DI PERPUSTAKAAN DAERAH KULON PROGO
DENGAN METODE *SMART READING***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

LUTVIYANA NUR HIDAYAH

NIM. 15410196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama : Lutviana Nur Hidayah
NIM : 15410196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di
Perpustakaan Daerah Kulon Progo Dengan Pendekatan Smart
Reading

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA
ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA
ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk
ditinjau kembali hak kesarjanannya.

Yogyakarta, 25 April 2019

Yang menyatakan,



Lutviana Nur Hidayah
NIM. 15410196

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutviyana Nur Hidayah
NIM : 15410196
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang Menyatakan,



Lutviyana Nur Hidayah

NIM. 15410196



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutviyana Nur Hidayah
NIM : 15410196
Judul Skripsi : Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam
Di Perpustakaan Daerah Kulon Progo Dengan Pendekatan
Smart Reading

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2019

Pembimbing
Nama

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-048/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BUKU AGAMA ISLAM
DI PERPUSTAKAAN DAERAH KULON PROGO DENGAN PENDEKATAN SMART READING

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lutviyana Nur H

NIM : 15410196

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 06 Mei 2019

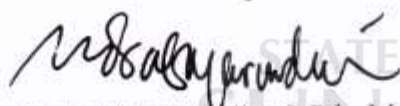
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Muqdwim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 20 MAY 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS Al-Baqarah: 32)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI: Jakarta, 2007) hal.6

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yaang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo Dengan Metode *Smart Reading*”**. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, Bapak Masnuri dan Ibu Supartini, adik Ahmad A'inur Rifqi, serta Nenek Zuhriyati saya sebagai sumber motivasi terbesar dalam hidup penulis serta dengan tulus memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sepupu Wahyu Candra Luito dan Layinatus Syifa yang selalu membantu dan menemani perjalanan selama di Jogja.
10. Seluruh keluarga Bani Ad-Dien yang selalu mendukung dan memberi motivasi terbaik dalam hidup.
11. Pondok Pesantren Al-Falah, Mudal Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah yang banyak memberikan pelajaran dan hikmah selama menuntut ilmu disana.
12. Abah KH. Fairuzi Afiq, Alh., Ibu Nyai Siti Mukarromah serta dzuriyah, selaku Pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak sekaligus orang tua kedua bagi penulis selama melangsungkan hidup di Yogyakarta yang senantiasa memberikan pelajaran kehidupan bagi penulis.
13. Teman-teman pengurus dan santri PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak terutama temen kamar Zainab, Tika, Elva, Mufli, Hani, Inay, Euis, Teh Rosi, Mbak Latif, Utami, Shofi dan Mila yang menjadi *partner* dan teman melangsungkan hidup selama di Yogyakarta.
14. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam khususnya PAI D 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
15. Teman-teman seperjuangan "Bintang" Pendidikan Agama Islam 2015 yang telah memberikan kehangatan persahabatan dan kebersamaan selama kuliah.
16. Sahabat "Komunitas Dialektika Laris" yang selalu memberikan banyak pengalaman dan kebersamaan.
17. Sahabat Kesayangan, Rifda Uswati, Iis Khoiriyyah dan Indah Khoirul yang selalu memberi kehangatan tanpa rasa bosan.

18. Sahabat Sambat, Irma Nur Falina, Karina Isnaini, Fahmi Totu, Zaenal Abidin, Arif, Hamid, Leli, Dewi, A. Kholid Ubaidillah dan sahabat lain yang selalu mengisi hari-hari penulis menjadi lebih bermakna dan selalu mau menjadi tempatambat penulis.
19. Teman-teman seperjuangan KKN'96 kelompok 39 Sengir Kalirejo Kokap Kulon Progo Pak Ipin, Jimmy, Er, Revi, Bunda Wulan, Umi Tsalis, Ismi, Dita dan Zisca yang tak kenal lelah menyelesaikan program KKN hingga lancar serta memberi banyak drama selama KKN.
20. Lembaga GIC *Smart Reading* Yogyakarta khususnya, Bapak Suyadi, Mas Bayu, beserta seluruh pengurus lain yang telah bersedia memberikan waktunya untuk tempat berbagi informasi yang dibutuhkan penulis selama penelitian.
21. Perpustakaan Daerah Kulon Progo, Khususnya para pustakawan dan bidang kesekretariatan yang telah memberikan izin dan informasi selama penelitian berlangsung.
22. UKM JQH Al-Mizan yang telah mengajarkan kepemimpinan dan keorganisasian bagi penulis.
23. Pribadi inspiratif dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 11 April 2019

Penulis,



Lutviyana Nur Hidayah
NIM. 15410196

ABSTRAK

LUTVIYANA NUR HIDAYAH. *Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo Dengan Metode Smart Reading. Skripsi. Yogyakarta: Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca masyarakat. Rendahnya kemampuan membaca tadi disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah rendahnya tingkat konsentrasi, rasa malas, kebiasaan membaca buku yang rendah dan beberapa faktor eksternal lainnya seperti lingkungan yang kurang memadai dan juga kurangnya fasilitas yang ada. Sebagai salah satu usaha mengatasi masalah tersebut harus menggunakan suatu metode yang tepat yang disebut dengan metode *smart reading*. *Smart reading* ini dikemas dalam bentuk pelatihan yang baik dan tepat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Penelitian melibatkan seluruh anggota dari Lembaga GIC *Smart Reading* Yogyakarta, para peserta dan orang tua peserta, dan juga pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama dengan lembaga GIC *Smart Reading* Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2018-Januari 2019.

Peningkatan kemampuan membaca dengan pendekatan metode *smart reading* berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta. Hal ini terbukti dari penilaian kecepatan membaca dan tingkat pemahaman peserta terhadap buku yang dibaca. Kecepatan membaca rata-rata peserta adalah lebih dari 14.000 kata per menit dan pemahaman membaca membaca peserta 91% dilihat dari hasil menjelaskan kembali melalui tulisan dan juga lisan. Melihat hasil dari penelitian ini, metode *smart reading* dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta GIC *Smart Reading* Yogyakarta.

Kata Kunci: *Smart Reading*, Kemampuan membaca, Buku Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	13
1. Kemampuan Membaca	13
2. <i>Smart Reading</i>	17
3. Buku Agama Islam	22
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis dan Desain Penelitian	24
3. Subjek dan Objek Penelitian	25
4. Tempat dan Waktu Penelitian	25
5. Metode Pengumpulan Data	26
6. Validitas Data	28
7. Analisis Data	30
G. Sistematika Penulisan Skripsi	32

BAB II GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN DAERAH KULON PROGO DAN LEMBAGA GIC SMART READING	34
A. Gambaran Umum Perpustakaan Daerah Kulon Progo	34
B. Gambaran Umum Lembaga GIC <i>Smart Reading</i>	37
1. Lokasi.....	38
2. Tujuan Lembaga GIC <i>Smart Reading</i>	38
3. Fasilitas Lembaga GIC <i>Smart Reading</i>	38
4. Tempat yang Dijadikan Pelatihan <i>Smart Reading</i>	43
5. Jadwal Pelatihan <i>Smart Reading</i> Yogyakarta	43
6. Kepengurusan GIC <i>Smart Reading</i> Yogyakarta	44
BAB III IMPLEMENTASI MODEL PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA BUKU AGAMA ISLAM DI PERPUSTAKAAN DAERAH KULON PROGO DENGAN METODE SMART READING	47
A. Latar Belakang Pelatihan <i>Smart Reading</i>	47
B. Desain Pelatihan <i>Smart Reading</i> Di Perpustakaan Daerah Kulon Progo	49
C. Hasil Pelatihan <i>Smart Reading</i> di Perpustakaan Daerah Kulon Progo .	67
1. Kelebihan <i>Smart Reading</i>	82
2. Kekurangan <i>Smart Reading</i>	91
BAB IV PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
C. Kata Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُذَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I Data Kepengurusan lembaga GIC Smart Reading Yogyakarta.....	46
Tabel II. Jumlah Peserta Pelatihan Baca Cerdas 2016 – 23 Desember 2018.....	46
Tabel III. Peserta Pelatihan GIC <i>Smart Reading</i> Angkatan 45.....	50
Tabel IV. Peserta Pelatihan GIC <i>Smart Reading</i> Angkatan 46.....	50
Tabel V. Buku-buku Agama Islam dalam Pelatihan <i>Smart Reading</i>	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Modul Pelatihan Smart Reading level 1	39
Gambar II. Modul Pelatihan Smart Reading level 2	40
Gambar III. Modul Pelatihan Smart Reading level 3.....	40
Gambar IV. Buku-buku Agama Islam dalam Pelatihan <i>Smart Reading</i>	41
Gambar V. Bagan Susunan Kepengurusan Lembaga GIC Smart Reading	44
Gambar VI. Suasana Pelatihan <i>Smart Reading</i> di Perpustakaan Daerah Kulon Progo ...	51
Gambar VII. Proses Hynoterapi Peserta Pelatihan <i>Smart Reading</i>	52
Gambar VIII. Proses Pelatihan tahap pembacaan modul.....	56
Gambar IX. Gambaran Tempat Duduk Peserta Saat Pelatihan.....	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam berbahasa adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan juga memperluas pengetahuannya dengan membaca. Dalam hal membaca, tingkat kemampuan baca seseorang pastinya berbeda-beda yang mana dipengaruhi oleh banyak faktor seperti halnya kebiasaan membaca, ketersediaan bahan baca, lingkungan, dan sebagainya.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap diri individu dimanapun dan kapanpun manusia itu berada. Membaca menjadi kegiatan yang sangat penting bagi manusia sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan yang sebelumnya belum diketahuinya.

Masyarakat cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu yang ada di dalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membacapada anak-anak seluruh dunia yang disponsori oleh *The International*

¹Wawan Krismanto dkk, jikp; [*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*.Jurnal UPP PGSD Pare Pare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Vol. V No. 2015.

Association for the Evaluation of Achievement menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan ke empat dari bawah dari 45 negara di dunia. Artinya bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah.¹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, menemukan bahwa rata-rata kecepatan membaca siswa SMP di Kodya Malang adalah 216 kata per menit. Idealnya, kecepatan membaca siswa SMP adalah 225 kata per menit. Lebih lanjut ditemukan rata-rata tingkat pemahaman terhadap isi bacaan sebesar 60,4%. Hasil pemahaman tersebut adalah batas minimal pencapaian untuk memahami isi bacaan. Idealnya, tingkat pemahaman terhadap isi bacaan antara 60-80%.² Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP di kota Yogyakarta Secara keseluruhan, pada tingkat faktual termasuk dalam kategori rendah, karena nilai rerata 65,41 berada di bawah standar KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang KKM nya adalah 70,00.³

Melihat dari data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya tingkat kemampuan membaca masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Oleh sebab itu, hadirilah metode *smart reading* yang membantu meningkatkan kemampuan membaca seseorang.

¹M. Latief. 2009. "Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah", <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/21513448/>. 2019

² Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2010), hal.249

³ Ayu Wulandari. 2012. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Smart reading hadir karena adanya keluhan dari masyarakat tentang rendahnya kemampuan membaca. Rendahnya kemampuan membaca tadi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah wawancara pra penelitian dengan bapak pelatih *smart reading* mengenai masalah-masalah yang dihadapi para peserta:

“Masalah-masalah yang dihadapi peserta *smart reading* ki ya banyak mbak, ada yang malas belajar, tidak percaya diri, berperilaku seenaknya, terus tidak punya orientasi hidup, pemikirane belum matang, belum mempunyai tanggung jawab yang baik, susah fokus terhadap suatu hal, berperilaku brutal, egois, dan sering murung. Nah, tadi semua ki mbak, menurut saya diakibatkan karena pola pendidikan orang tua dan juga perkembangan teknologi yang semakin dahsyat ini loh mbak, anak-anak sudah pada kecanduan HP kan. Selain itu kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki juga menjadi penyebab masalah-masalah tersebut. Kurangnya ilmu pengetahuan ini disebabkan karena kurangnya minat baca seseorang yang mana selanjutnya minat baca ini dikarenakan kurangnya kemampuan membaca. Adapun penyebab dari kurangnya kemampuan membaca dari para peserta *smart reading* adalah kurangnya konsentrasi yang baik saat membaca buku dan juga rasa malas yang tinggi karena membaca dianggap sebagai hal yang membosankan.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diperjelas bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang berbeda-beda ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesulitan berkonsentrasi, susah memahami materi, rendahnya motivasi, dan lingkungan yang tidak mendukung seperti kecanduan HP, nonton TV dan sebagainya. Kemudian peneliti melakukan wawancara lanjutan pada tanggal 8 Desember 2018 kepada para peserta seminar pelatihan *smart reading* yang telah aktif mengikuti pelatihan di Perpustakaan Daerah Kulon Progo yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan. Berikut adalah

⁴ Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Suyadi S.Pd. (Pelatih Metode *Smart Reading* Wilayah Yogyakarta) pada 13 November 2018 pukul 16.05.

wawancara kepada peserta seminar pelatihan *smart reading* tentang keluhan yang dihadapi peserta perihal kemampuan membaca:

“Saya ki orangnya males kalau suruh baca buku. Sebenarnya bukan karena tidak tertarik sama bukunya, tapi kalau sudah dapat berapa halaman ki wis males. Ndak ada motivasi sama sekali buat baca buku ki. Jadine lama banget utuk meghabiskan satu buku. semakin lama waktu menghabiskan, maka semakin tidak faham arah bukunya. Satu buku bisa berhari-hari je mbak”.⁵

Wawancara di atas adalah hasil wawancara dengan salah satu peserta seminar yang sudah menjadi peserta aktif pelatihan GIC *Smart Reading*. Peserta yang bernama Shafira ini mengeluhkan dirinya yang merasa sangat malas dalam membaca buku. Saat dia sudah ada niat dan motivasi membaca, dia tidak bisa secara cepat menyelesaikan isi buku karena cepat merasa bosan, yang akhirnya akan mengalami kesulitan dalam memahami isi buku. keluhan ini tidak hanya dialami oleh Shafira. Peserta lainpun banyak mengalami masalah yang sama. Dari situ dapat ditarik benang merah bahwa rendahnya kemampuan membaca para peserta dilatarbelakangi oleh beberapa faktor di antaranya waktu membaca dan juga motivasi membaca.

Beberapa peserta pelatihan *smart reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dari masing-masing jenjang pendidikan menyatakan bahwa sebab dari rendahnya kemampuan membaca adalah bukan karena tidak menariknya isi buku, akan tetapi lebih kepada susahnyanya berkonsentrasi dan rasa malas dalam proses membaca terutama membaca buku-buku bacaan yang tebal atau bacaan yang terlalu panjang. Mereka sangat kesulitan dalam memfokuskan konsentrasi saat

⁵ Wawancara dengan shafira, siswi kelas 12 SMK Keperawatan yang menjadi peserta seminar pelatihan GIC *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo pada tanggal 8 Desember 2018 Pukul 10.41

membaca sehingga mereka menganggap bahwa membaca adalah hal yang sangat membosankan dan hal ini menimbulkan dampak berkepanjangan berupa rasa malas dalam membaca.

Untuk menghabiskan buku yang tebal halamannya 200 halaman mereka harus menghabiskannya dalam waktu sehari bahkan sampai mingguan. Kalau dihitung secara normal kecepatan membaca normal seseorang adalah 200 kata per menit, maka kemampuan membaca mereka tergolong rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam memahami isi buku, karena pada dasarnya, semakin lama waktu kita menghabiskan buku, maka semakin berkurangnya pemahaman kita. Semakin lama waktu yang kita gunakan untuk menyelesaikan membaca satu buku, maka kita semakin tidak tahu maksud secara keseluruhan isi buku tersebut.⁶

Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat memperbaiki bahkan meningkatkan konsentrasi dan meminimalisasi rasa malas dalam membaca buku. Peningkatan kemampuan dimaksud sangat perlu dalam kehidupan dewasa ini dimana informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras, dan semakin perlu lagi dalam abad 21 mendatang karena arus informasi akan lebih deras. Karena kemampuan membaca menuntut kemandirian yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa membaca pada tingkatan ini merupakan suatu cara yang terbaik untuk membina kemandirian.⁷

⁶ Observasi Pra Penelitian dengan Peserta *Smart Reading* di Perpustakaan Kulon Progo dalam acara seminar *smart reading* pada 8 Desember 2018 pukul 11.46

⁷ DP. Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Percetakan Angkasa.2008) hal.6

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk bisa mengatasi masalah ini adalah dengan teknik membaca yang baru yang disebut dengan *smart reading*. Dengan teknik ini, kemampuan membaca seseorang akan semakin meningkat dan lebih baik lagi. Selain itu, banyak manfaat dalam bidang psikologis yang dihasilkan dari metode ini. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo Dengan Metode *Smart Reading*”. Penulis melakukan penelitian tentang kemampuan membaca buku agama islam dikarenakan buku-buku yang paling banyak dibaca adalah buku-buku agama islam baik berupa buku fiksi maupun non fiksi. Peningkatan kemampuan membaca dengan pendekatan *smart reading* ini yang kemudian akan dikaji lebih dalam oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak menjadi penyimpangan dalam pembahasannya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa Latar belakang Pelatihan *Smart Reading*?
2. Bagaimana Desain Pelatihan Smart Reading Di Perpustakaan Daerah Kulon Progo?
3. Bagaimana hasil Metode *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca buku Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Latar belakang Pelatihan *Smart Reading*.
- b. Untuk mendeskripsikan Desain Pelatihan *Smart Reading* Di Perpustakaan Daerah Kulon Progo
- c. Untuk mengetahui hasil Metode *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca buku Agama Islam.

2. Kegunaan Teoritik-Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya studi ilmiah yang dapat menjadi khasanah intelektual bagi Pengembang Ilmu Perpustakaan. Dan juga mampu menunjang ilmu pengetahuan dengan kemampuan membaca yang lebih baik.

3. Kegunaan praktis

- a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- b. Bagi Guru, sebagai salah satu faktor penting dalam mengoptimisasi potensi baca siswa

- c. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan dan pengoptimalisasian potensi baca anak.
- d. Bagi Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan dan pengoptimalisasian potensi baca.
- e. Untuk memperkaya khasanah Kepustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam penelitian lapangan (*Field Research*).
- f. Bagi penulis lain, agar menjadi bahan penelitian yang berguna sebagai wacana dan bahan pertimbangan bagi orang lain yang akan melakukan penelitian serupa.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa skripsi yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Masykur Zainal Muttaqin, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “*Efektivitas Lectora Inspire dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Tahun 2013/2014*”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masykur Zainal Muttaqin yaitu Efektivitas *Lectora Inspire* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab pada kelas IX F MTs Negeri Seyegan berjalan dengan baik.

Lectora Inspire sebagai media pembelajaran pada penelitian ini telah memenuhi kriteria efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IX F MTs Negeri Seyegan dengan presentase ketuntasan belajar pada siklus terakhir sebesar 77,3%.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Masykur Zainal Muttaqin yaitu kesamaan variabel penelitian berupa kemampuan membaca. Namun, terdapat perbedaan yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Masykur Zainal Muttaqin adalah efektivitas *Lectora Inspire* tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode *Smart Reading*. Selain itu terdapat perbedaan terhadap subyek penelitian pada penelitian Masykur Zainal Muttaqin adalah siswa kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah para peserta pada pelatihan *smart reading*. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Masykur Zainal Muttaqin adalah kemampuan membaca bahasa Arab, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kemampuan membaca buku agama islam.⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Ranti, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Aism (Anak Islam Suka*

⁸ Masykur Zainal Muttaqin, "Efektivitas *Lectora Inspire* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Tahun 2013/2014" *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2014

Mmembaca) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIM Potronayan 1 Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti yaitu Metode AISM ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan peningkatan prestasi yaitu peningkatan nilai dari siklus I 64% meningkat setelah siklus II yaitu 100%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Ranti yaitu kesamaan variabel penelitian berupa kemampuan membaca. Namun, terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Ranti adalah menggunakan metode AISM, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode *Smart Reading* yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengatasi kemampuan membaca. Selain itu terdapat perbedaan terhadap subyek penelitian pada penelitian Ranti adalah siswa kelas 1 MIM Potronayan 1 Boyoali, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pelatihan *smart reading*. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Ranti adalah kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kemampuan membaca buku agama islam.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Wulandari, jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun

⁹ Ranti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Aism (Anak Islam Suka Membaca) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIN Potronayan 1 Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013” *Skripsi*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013

2012 dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta masih tergolong rendah karena nilai rata-rata siswa berada dibawah KKM yang telah ditentukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Ayu Wulandari yaitu kesamaan variabel penelitian berupa kemampuan membaca. Namun, terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari adalah hanya melihat kemampuan membaca keseluruhan siswi SMP kelas VII di kota Yogyakarta, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan suatu metode yang digunakan untuk mengatasi kemampuan membaca yaitu metode *Smart Reading*. Selain itu terdapat perbedaan terhadap subyek penelitian pada penelitian Ayu Wulandari adalah siswa kelas VII SMP Swasta di Kota Yogyakarta, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pelatihan *smart reading*. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Ayu Wulandari adalah kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kemampuan membaca buku agama islam.¹⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Afif Masruroh, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul “Upaya Meningkatkan

¹⁰ Ayu Wulandari. “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afif Masruroh yaitu teknik *Scramble* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang dibuktikan dengan peningkatan pencapaian indikator yang telah ditentukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Afif Masruroh yaitu kesamaan variabel penelitian berupa kemampuan membaca. Namun, terdapat perbedaan, yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Afif Masruroh menggunakan teknik *Scramble*, namun jika penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *smart reading*. Keduanya merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selain itu terdapat perbedaan terhadap subyek penelitian pada penelitian Afif Masruroh adalah siswa kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada pelatihan *smart reading*. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Afif Masruroh Muttaqin adalah kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kemampuan membaca buku agama islam.¹¹

¹¹ Afif Masruroh. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2012

Dari kajian penelitian diatas dapat dijelaskan tentang perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini menitikberatkan pada metode dan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kemudian obyek penelitian ini memiliki perbedaan yaitu para peserta pelatihan *smart reading* yang mana belum pernah ada penelitian yang meneliti para peserta pelatihan ini yang terdiri atas beberapa jenjang pendidikan di kota Yogyakarta. Penelitian ini menjadi bahan acuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan membaca terutama buku Agama Islam. Penelitian ini sangat diperlukan untuk mengembangkan dunia pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan berarti cakap atau kuasa dalam melakukan sesuatu. Yang dimaksud kemampuan membaca adalah sebuah kemampuan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹² Dalam sumber lain dijelaskan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Telah disebut di atas, dengan memakai istilah ini

¹² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penugasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.¹³

b. Mengukur Kemampuan Membaca

Pada uraian diatas telah dikemukakan bahwa kemampuan membaca pada dasarnya ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Cara mengukur kemampuan membaca ialah pertama dengan mengukur kecepatan membacanya. Cara yang kedua adalah mengukur pemahaman terhadap isi bacaan. Cara mengukur kemampuan membaca ialah dengan cara menjumlah kata yang dibaca permenit dikalikan dengan persentase pemahaman isi bacaan. Misalnya, jika yang dibaca per menit adalah 200 kata, dan jawaban yang benar atas pertanyaan-pertanyaan isi bacaan itu adalah 60%, maka kemampuan baca anda adalah $200 \times 60\% = 120$ kpm (kata per menit). Jika diterima bahwa lulusan SLTA diharapkan memiliki kecepatan membaca minimum 250 kata permenit dengan pemahaman minimum 70%, maka kemampuan membaca minimum lulusan SLTA ialah $250 \times 70\% = 175$ kpm.¹⁴ Sedangkan untuk mengukur pemahaman membaca terdapat beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Meringkas (Summarizing)

Meringkas menurut KBBI adalah memendekkan (cerita, pembicaraan). Cara mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara meringkas. Meringkas merupakan kegiatan membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh

¹³ DP. Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Percetakan Angkasa. 2008) hal.7

¹⁴ *Ibid.*, hal.11

informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi. Nama lain meringkas adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi. Format penilaian meringkas berupa tes jawaban singkat atau pembuatan rangkuman.¹⁵

2. Menjelaskan (explaining)

Cara mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara menjelaskan. Siswa dapat menjelaskan saat dia dapat memberikan model dari suatu teori atau dapat mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Format penilaian menjelaskan adalah berupa tugas-tugas penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi.¹⁶

c. Faktor-faktor Penentu Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ditentukan oleh faktor-faktor pokok sebagai berikut:

1) Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa (dalam hal ini bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata.

¹⁵ Rijal, "7 Cara Mengukur Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran" <https://www.rijal09.com/2017/01/7-cara-mengukur-pemahaman-siswa-terhadap-pembelajaran.html>, di akses pada 8 Mei 2019, pukul 20.10

¹⁶ *Ibid*, 2019

2) Kemampuan Mata

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien.

3) Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum memulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

4) Teknik-teknik dan Metode Membaca

Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan. Teknik-teknik yang umum ialah: baca pilih, baca lompat, baca-layap, dan baca tatap.

5) Fleksibilitas Membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

6) Kebiasaan Membaca

Minat (keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.¹⁷

2. Smart Reading

a. Pengertian Smart Reading

Smart Reading pertama kali ditemukan oleh Drs. Toha Maksum, M., M.Pd. beliau lahir di Lamongan, 12 Januari 1961. Beliau telah menemukan berbagai metode pengajaran otak diantaranya adalah *Whole Brain Activation*. Metode ini adalah metode untuk mengaktifkan otak secara menyeluruh, mengaktifkan kecerdasan dan berbagai tujuan terutama bisa digunakan untuk penderita kebutaan agar bisa beraktivitas seperti orang normal. Penemuan kedua adalah *Speed Learning* yakni pembelajaran cepat untuk semua pelajaran. Penemuan ketiga yaitu *WBA Speed Reading* yakni membaca super cepat. Penemuan ke empat adalah *Smart Reading*. Penemuan ini merupakan penyempurnaan dari *WBA Speed Reading*, yaitu dengan tehnik yang lebih cepat lebih mudah hasilnya lebih sempurna. Untuk membaca buku peserta cukup membalik kertas dan otak bisa menyerap semua isi buku dengan sangat mudah dan sangat cepat.

b. Teknik Membaca Cepat Smart Reading

- 1) Membaca menggunakan isyarat tangan atau jari tangan yang digerakkan dari atas kebawah

¹⁷ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hal. 241-243

- 2) Untuk pertama membaca perbaris sekali dilihat dari atas kebawah
- 3) Tahap berikutnya membaca itu perhalaman setiap detik
- 4) Gerakan mata mengikuti gerakan tangan. Mulut tidak boleh mengeja ataupun bergerak-gerak melainkan kerjasama antara mata dan otak
- 5) Bila sudah lancar maka membaca dengan menggunakan otak yakni otak memotret semua teks dengan mudah dan cepat.
- 6) Langkah berikutnya bila sudah lancar maka membaca cukup membalik kertas dan otak langsung menyerap semua isi bacaan dengan mudah dan cepat.¹⁸

Menurut teori gerak mata, cara untuk meningkatkan kecepatan membaca, yaitu dengan memperluas jangkauan mata saat membaca (wide eye span) dengan tidak membaca kata demi kata, tetapi frasa demi frasa, klausa per klausa. Yang paling cepat adalah teknik membaca unit pikiran, yaitu menggerakkan mata dengan memperluas jangkauan mata yang hanya berfokus pada satuan pikiran, gagasan pokok atau kata-kata kuncinya.¹⁹

Secara umum, *smart reading* adalah metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan mengaktifkan seluruh bagian otak. Kebanyakan orang, selalu mengandalkan otak kiri dalam berfikir yang mana otak kiri ini berfungsi untuk berpikir nalar, analisa, berbahasa, dan menghitung. Otak kiri juga mempunyai fungsi dominan antara lain

¹⁸ Toha Maksum, *Proposal Smart Reading* yang ditulis pada tahun 2017, hal 15.

¹⁹ Nunu A. Hamijaya dkk., *Quick Reading melejitkan DNA Membaca*, (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media, 2008), hal.125

egois, mementingkan diri sendiri, mudah iri hati, dan sombong. Orang yang sering mengandalkan otak ini akan lambat dalam memahami suatu hal dan juga tidak mudah tahan lama dalam mengingat suatu materi. Berbeda halnya dengan otak kanan yang berfungsi pada bidang emosi, daya intuisi, daya kreasi, kesenian, kemampuan refleksi, daya ingat, dan kepribadian. Cara kerja otak ini adalah, cepat, dan bersifat global. Maka dari itu, dalam metode *smart reading* harus mengaktifkan semua fungsi otak terutama otak kanan yang jarang diaktifkan kefungsiannya dengan baik, padahal otak kanan ini yang nantinya sangat berperan dalam menyimpan berbagai memori materi dengan baik.

Untuk mengaktifkan seluruh bagian otak tadi terutama bagian otak kanan, maka digunakan metode hipnoterapi. Hipnoterapi adalah jenis hipnotis yang digunakan untuk terapi. Hipnotis sendiri adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga mengubah tingkat kesadarannya yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta.²⁰ Hipnoterapi digunakan untuk mensugesti otak agar mampu membiasakan membaca dengan metode *smart reading*. Ada empat jenis gelombang otak yaitu gelombang otak beta, alpha, theta dan delta. Berikut adalah penjelasan masing-masing gelombang otak tersebut.

²⁰ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 37

a. Gelombang Beta

Dalam gelombang beta, kita sedang berada pada kondisi aktif terjaga, sadar penuh, dan didominasi oleh logika. Dengan begitu, gelombang beta adalah gelombang yang dominan saat kita dalam kondisi terjaga dan menjalani aktivitas sehari-hari yang menuntut logika atau analisis tinggi, misalnya mengerjakan soal matematika, berdebat, olahraga, dan memikirkan hal-hal yang rumit. Gelombang beta memungkinkan seseorang memikirkan sampai sembilan objek secara bersamaan. Dalam frekuensi ini, kerja otak cenderung memicu munculnya rasa cemas, khawatir, stress, dan marah.

b. Gelombang Alpha

Ketika otak kita berada pada gelombang alpha, kita akan berada pada posisi khusyuk, rileks, *meditative*, nyaman, dan ikhlas. Dalam frekuensi ini, kerja otak mampu menyebabkan kita merasa nyaman, tenang, dan bahagia.

Lebih dari itu, gelombang alpha adalah kondisi dimana seluruh proses hipnotis dan sugesti dilakukan. Gelombang alpha bisa menandakan bahwa seseorang dalam kondisi *light trance* (kondisi hipnotis yang ringan).

c. Gelombang Theta

Gelombang theta berada dalam frekuensi yang rendah. seseorang akan berada pada kondisi ini ketika ia sangat khusyuk

dan merasakan keheningan yang mendalam (*deep meditation*), serta mampu mendengar nurani bawah sadarnya. Inilah kondisi yang mungkin diraih oleh para ulama dan biksu ketika mereka melantunkan doa di tengah keheningan malam pada Sang Ilahi.

Kondisi gelombang theta juga dominan saat kita dalam kondisi hipnotis, hampir tidur, atau tidur disertai mimpi. Frekuensi ini menandakan aktivitas pikiran bawah sadar. Kondisi ini juga menunjukkan aktivitas otak yang jauh lebih rendah daripada gelombang alpha.

d. Gelombang Delta

Gelombang delta yang merupakan frekuensi terendah terdeteksi ketika orang tengah tertidur pulas tanpa mimpi. Dalam kondisi demikian, otak memproduksi *human growth hormone* yang baik bagi kesehatan kita bila kita tidur dalam keadaan delta yang stabil, maka kualitas tidur kita sangat tinggi. Meski tertidur hanya sebentar, kita akan mampu bangun dengan tubuh tetap segar.

Seseorang yang sedang dihipnotis tidak akan memasuki kondisi delta, karena ia bukannya mengalami tidur fisik melainkan keadaan rileks disertai perhatian yang sangat terfokus.²¹

Dewasa ini telah dilakukan penelitian pada sejumlah subjek dan diperoleh hasil bahwa subjek yang sedang dalam kondisi hipnotis, maka gelombang otaknya berada di antara alpha dan theta. Dalam kondisi

²¹ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hypnoterapi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 53

terjaga, gelombang otak subjek pada umumnya adalah beta. Begitu dilakukan induksi, maka gelombang otak subjek secara cepat turun kegelombang alpha. Setelah dilakukan teknik *deepening*, otak subjek menunjukkan gelombang theta. Para ilmuwan meyakini bahwa apabila otak memproduksi gelombang otak theta yang dominan, maka sedang terjadi aktivitas pikiran bawah sadar.²²

3. Buku Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar, Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang sangat terkait, yaitu lingkup keyakinan (aqidah), lingkup norma (syari'at), muamalat, dan perilaku (akhlak/behavior).²³ Penjelasan buku pada umumnya terdapat buku yang tergolong fiksi dan ada yang nonfiksi. Buku-buku novel umumnya adalah fiksi. Buku-buku nonfiksi dapat diklasifikasikan berdasarkan bidang bahasan tersebut diatas. Jadi, ada ilmu pengetahuan, seperti buku fisika, kimia, biologi, psikologi dan ada pula buku-buku mengenai teknologi, hukum, politik, agama dan lain-lain.²⁴

Dari ruang lingkup agama Islam itu sendiri dan juga jenis-jenis buku pada umumnya, maka buku-buku agama Islam yang dimaksud adalah jenis buku fiksi ataupun non fiksi yang isinya terdapat dalam cakupan ruang lingkup ajaran agama Islam itu sendiri. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya terbitlah SK Bersama Menteri Agama dan Menteri P&K No:

²² *Ibid*, hal. 54

²³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 3

²⁴ DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), hal. 161

159/198 dan Nomor 0543CIU/1987 dengan judul: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Agama Islam dengan Notasi:

- 2X0 - Islam (Umum)
- 2X1 - Al-qur'an dan ilmu yang berkaitan
- 2X2 - Hadist dan ilmu yang berkaitan
- 2X3 - Aqaid dan ilmu kalam
- 2X4 - Fiqh
- 2X5 - Akhlak dan Tasawuf
- 2X6 - Sosial dan budaya
- 2X7 - Filsafat dan perkembangannya
- 2X8 - Aliran dan Sekte
- 2X9 - Sejarah Islam dan Biografi²⁵

Untuk Mengklasifikasikan buku-buku Agama Islam, kita harus melihat pula kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam.²⁶ Maka dari itu Buku-buku Agama Islam dikelompokkan berdasarkan Klasifikasi dari Menteri Agama yang lebih

²⁵ Departemen Agama RI, Daftar Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam, Penyunting Muh. Kailani, Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999.

²⁶ Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

spesifik dan juga dikelompokkan berdasarkan Kurikulum dari Permendiknas yang keduanya mewakili cakupan dari Ilmu-ilmu Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung dilapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) data yang terkumpul dan analisisnya juga bersifat kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami situasi pendidikan melalui aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas motorik, kognitif ataupun emosional.²⁷ Dalam penelitian ini melihat bagaimana aktivitas individu yang dilakukan oleh seorang pelatih dengan pesetanya dalam proses pelatihan berlangsung maupun saat di luar proses pelatihan. Aktivitas ini diobservasi untuk mengetahui model meningkatkan kemampuan membaca dengan pendekatan *smart reading*.

²⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal.50

3. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah satu pelatih, pengurus GIC *smart reading*, juga para peserta dan orang tua peserta yang hadir dalam pelatihan *smart reading*. Pengumpulan data ini dimulai dari seorang pelatih *smart reading* yaitu Bapak Suyadi, S.Pd. beliau ini adalah seorang guru yang sudah mempunyai sertifikat Hipnoterapi, selanjutnya dari beberapa pengurus GIC *Smart Reading*. para peserta pelatihan *smart reading* yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan dan usia yang berjumlah kurang lebih 30 peserta, dan para orang tua peserta yang ikut turut serta mendampingi putra-putrinya yang hadir dalam pelatihan. Obyek dari penelitian ini adalah metode *smart reading* yang mempengaruhi kemampuan membaca buku agama Islam.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan lokasi penelitian dilakukan.

Pelatihan ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kolon Progo dan Kantor GIC *Smart Reading* Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menunjukkan waktu penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Bulan Desember 2018-Februari 2019.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁹ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁰ Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Cara ini digunakan penulis dalam mengetahui Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dengan pendekatan *Smart Reading*. Penulis melakukan observasi terkait beberapa informasi tentang Perpustakaan Daerah Kulon Progo, Pelatihan *Smart Reading* dan juga Lembaga GIC *Smart Reading* seperti sarana prasarana, jalannya pelatihan serta juga hasil pelatihan dan lainnya.

²⁸ *Ibid.*, hal.308

²⁹ *Ibid.*, hal.145

³⁰ Lexy J.Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010), Hal.186

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan diri. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview atau wawancara dan juga kuesioner atau angket adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
- 4) Wawancara yang dilakukan oleh penulis merupakan wawancara terstruktur, karena penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh yaitu tentang metode *smart*

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.137-138

reading yang mampu meningkatkan kemampuan membaca buku agama Islam.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara semi terstruktur (*semi instructure interview*). Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pelatih *smart reading* yang sudah bersertifikat hipnoterapi dan juga peserta pelatihan *smart reading* serta para pengurus Lembaga GIC *Smart Reading* serta Pengurus atau pegawai Perpustakaan Daerah Kulon Progo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama dari data dokumentasi adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³² Dengan metode ini, penulis akan mendapatkan data mengenai metode *smart reading*, proses pelatihan, buku-buku agama Islam yang digunakan selama pelatihan berlangsung serta berbagai macam fasilitas baik dari Lembaga GIC *Smart Reading* maupun Perpustakaan Daerah Kulon Progo.

6. Validitas Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan validasi data untuk membuktikan kredibilitas dan kebenaran dari penelitian itu sendiri. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut William Wiersma

³² Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016) hal.67

yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, *triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber yang telah ada seperti hasil wawancara, observasi, gambar, dan foto serta sumber lain yang berkaitan dengan pelatihan *smart reading* sebagai metode yang bisa meningkatkan kemampuan membaca seseorang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.³³

7. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.³⁴ Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 229

³⁴ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011) hal. 166

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.³⁵

Data terkait peningkatan kemampuan membaca melalui pendekatan *smart reading* akan banyak data yang didapatkan, maka dari itu harus dilakukan reduksi atau pemetaan hal-hal yang penting yang terkait tentang pokok penelitian seperti bagaimana metode *smart reading* ini berfungsi dengan baik, apa saja pokok-pokok pengajaran dalam metode ini, berapa tingkat peningkatan kemampuan membaca peserta dengan menggunakan metode ini, apa yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan *smart reading*.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.129-130

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan. Penarikan dan verifikasi kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dari proposisi-proposisi.³⁷ Setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid dan kokoh.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam bab 4. Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 249

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-135

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang Penelitian *smart reading* mencakup jadwal, kegiatan, peserta dan juga prestasi yang diperoleh.

Bab III, merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan peneliti dalam konteks hasana ilmu.

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bab V, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terikat hal-hal yang mendukung penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan padabab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam dengan pendekatan *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pelatihan *Smart Reading*

Smart Reading merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu WBA *Speed reading*. Metode *smart reading* dirancang lebih lengkap dan tepat sehingga kemampuan membaca akan jauh lebih membaik dari sebelumnya. Unsur utama untuk mencapai itu semua adalah proses hypnoterapi. *Smart reading* muncul untuk membantu mengatasi permasalahan kemampuan membaca yang saat ini masih rendah

2. Desain Pelatihan *Smart Reading* Di Perpustakaan Daerah Kulon Progo

Pelaksanaan Pelatihan *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Pelatih, peserta, orang tua peserta serta pengurus Lembaga GIC *Smart Reading* yang hadir pada saat pelaksanaan bisa untuk saling bekerja sama dan saling menjaga kepercayaan demi mensukseskan jalannya pelatihan. Kegiatan dimulai dari pembukaan dan diakhiri dengan penutup. Desain Pelatihan ini disusun dengan porsi yang pas dan tepat sehingga dapat memberikan hasil yang baik kepada para peserta.

3. Hasil Pendekatan *Smart Reading* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Pelatihan *Smart Reading* di Perpustakaan Daerah Kulon Progo

Kemampuan membaca ini dapat diukur dengan dua aspek. Yaitu dilihat dari kecepatan membaca dan tingkat pemahaman. Dengan kedua aspek tersebut penulis bisa mengetahui bahwa kemampuan membaca bisa ditingkatkan dengan pendekatan *smart reading*. Hasil kecepatan membaca dan pemahaman sangat meningkat. Kecepatan membaca meningkat 47 kali dari sebelumnya. Sedangkan pemahaman membaca meningkat 91%.. *Smart rading* ini juga akan menghasilkan banyak kelebihan yang akan didapatkan oleh para peserta.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka sebagai bahan pengembangan kegiatan Pelatihan GIC *Smart Reading* agar kedepannya bisa lebih baik lagi penulis akan menyampaikan beberapa saran, antara lain:

1. Harus ada media penyaluran informasi yang lebih untuk menyebarluaskan pelatihan yang sangat bagus ini. Terutama seperti penyaluran info lewat instagram, youtube, FB Twitter dan lainnya sehingga akan lebih banyak orang yang mengetahuinya.
2. Adanya penambahan tenaga pelatih supaya pelaksanaan pelatihan diberbagai tempat bisa efisien dan lebih maksimal.

3. Memperbanyak relasi kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan di Daerah Yogyakarta mengingat kurangnya informasi terkait pelatihan GIC *Smart Reading*.
4. Diharapkan pada penelitian yang selanjutnya bisa ditemukan suatu metode yang bisa menyempurnakan metode *smart reading* ini yaitu suatu metode yang mampu untuk bisa membaca rumus matematik, tabel dan juga kamus.

C. Kata Penutup

Segala Puji Allah *Subhanallahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terealisasi dengan baik tanpa aral suatu apapun. Tentunya penulis menyadari sebagai makhluk yang selalu mencari kesempatan yang tidak luput dari salah dan lalai, dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segenap pembaca untuk perbakan skripsi ini.

Semoga dari sedikit yang penulis sampaikan dari penulisan ini dapat memberi manfaat dan sumbangsih ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidlowi, Makhsun, "Peranan Perpustakaan Kreatif dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2007
- Departemen Agama RI, Daftar Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam, Penyunting Muh. Kailani, Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999.
- DP. Tampubolon. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2008
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hypnoterapi*, Jogjakarta: Diva Press, 2011
- Hamijaya, Nunu A. dkk. *Quick Reading melejitkan DNA Membaca*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Krismanto, Wawan dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*. Jurnal UPP PGSD Pare Pare Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, Vol. V, 2015
- Machali, Imam, *Statistik Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Maksum, Toha, *Proposal Smart Reading*, 2017.
- Masruroh, Afif. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V A SD Nurul Islam Purworejo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010

Muttaqin, Masykur Zainal, "Efektivitas Lectora Inspire dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Kelas IX F di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan Tahun 2013/2014" *Skripsi*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999

Noer, Muhammad. *Hypnoteaching For Succes Learning*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

Ranti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Metode Aism (Anak Islam Suka Mmembaca) dalam Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 MIM Potronayan 1 Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013" *Skripsi*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013

Rijal, "7 Cara Mengukur Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran" <https://www.rijal09.com/2017/01/7-cara-mengukur-pemahaman-siswa-terhadap-pembelajaran.html>, 2019.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011

Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi; Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. (Jakarta: Lentera Hati, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Wulandari, Ayu. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswi Kelas VII SMP di Kota Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012